

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 420-427

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15691230>

Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 6 Tahun Melalui Instrumen Asesmen Skala Penilaian

Cinta Atmaditia Fitri, Mia Julafni, Nuraisyah Pasaribu, Reza Ade Tria, Siti Zahara, Zalfa Zahiroh

Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : cintaatmadityafitri07@gmail.com nuraisyahpasaribu885@gmail.com rezaadetria21@gmail.com
sitizaharaa.1104@gmail.com zalfazahiroh2104@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan sosial emosional anak usia 6 tahun dengan menggunakan instrumen asesmen berupa skala penilaian. Aspek sosial emosional merupakan bagian penting dari perkembangan anak usia dini yang mencakup kemampuan mengelola emosi, membentuk hubungan sosial yang sehat, dan menunjukkan perilaku prososial. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan pendekatan observasi partisipatif terhadap enam anak di salah satu TK di Kota Medan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen skala penilaian yang telah disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terutama dalam aspek kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Namun, beberapa anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) pada aspek kemandirian. Penelitian ini menegaskan pentingnya asesmen yang holistik untuk memahami kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

Kata Kunci : perkembangan sosial emosional, anak usia dini, asesmen, skala penilaian, kemandirian

Abstract

This study aims to identify the level of social-emotional development in 6-year-old children using an assessment instrument in the form of a rating scale. Social-emotional development is a crucial aspect of early childhood that includes emotional regulation, the ability to form healthy social relationships, and prosocial behavior. This research employed an interview method with a participatory observation approach involving six children from a kindergarten in Medan. Data were collected using a rating scale instrument based on social-emotional development indicators. The results showed that most children were in the "Developing as Expected" (BSH) category, especially in cognitive, language, and social-emotional aspects. However, some children were still in the "Starting to Develop" (MB) category in terms of independence. This study highlights the importance of holistic assessments to fully understand children's developmental needs.

Keyword: social-emotional development, early childhood, assessment, rating scale, independence

Article Info

Received date: 29 May 2025

Revised date: 05 June 2025

Accepted date: 18 June 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek penting dalam masa kanak-kanak, terutama pada usia dini. Aspek ini berhubungan dengan kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi, membentuk hubungan interpersonal yang positif, serta menunjukkan perilaku sosial yang sesuai dengan norma (Yulindrasari, 2021). Anak usia dini berada pada masa emas perkembangan, di mana segala stimulasi akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan di masa berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk melakukan asesmen perkembangan sosial emosional secara berkala guna mengetahui sejauh mana anak telah berkembang dan untuk menentukan intervensi yang tepat bila diperlukan.

Asesmen merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, asesmen dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah skala penilaian yang mengamati perilaku anak dalam konteks alami mereka (Amalia & Isnawati, 2023). Penggunaan skala penilaian memungkinkan pendidik mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan anak secara objektif. Instrumen ini sangat membantu

dalam menyusun program pembelajaran yang tepat sasaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan sosial emosional anak usia 6 tahun menggunakan instrumen asesmen berupa skala penilaian. Hasil asesmen diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan sosial emosional anak serta menjadi dasar untuk intervensi pendidikan yang sesuai.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode bercakap-cakap atau metode wawancara. Metode wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2020).

Kelompok tidak hanya memperhatikan anak saja tapi ikut aktif dan merasakan langsung bagaimana anak berinteraksi dan berperilaku. Tujuannya agar memahami dari "dalam" diri anak, bukan cuma dari luar atau di penglihatan sekilas saja. Adapun langkah-langkah yang kami gunakan dalam metode ini yaitu yang pertama kelompok menganalisis teori perkembangan pada aspek sosial emosional, lalu menentukan tema dan pembelajaran yang relevan dan menyusun kisi-kisi instrumen, kelompok juga menyiapkan instrumen penelitian yaitu instrumen skala penilaian. Yang kedua, menentukan anak yang akan diases, lalu Membangun kedekatan dulu pada anak. Caranya, berkenalan secara baik, sering mendekati saat anak bermain di sekitar lingkungan sekolah agar anak terbiasa dengan keberadaan kita.



Gambar 1. Proses assesmen pada anak usia dini

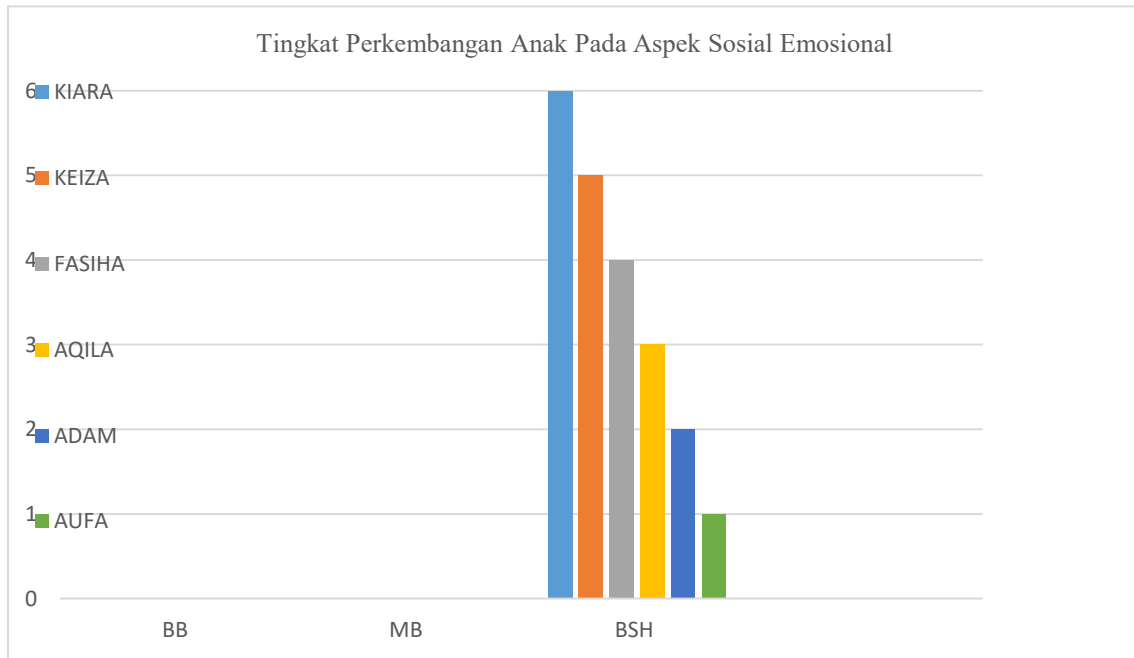
Gambar 1 menunjukkan wawancara yang dilakukan dengan melakukan pendekatan pada anak terlebih dahulu dan memberikan pertanyaan pertanyaan sederhana.

Setelah melakukan assesmen di lingkungan sekolah, kelompok melakukan uji validasi pada penelitian yang telah di dapat apakah sesuai atau tidak dan mengolah data hasil dari assessment yang di dapat, setelah nya kelompok mengkategorisasikan sudah di bagian mana perkembangan anak pada aspek sosial emosional tersebut.

Kelompok melakukan assessment di TK yang berada di kota medan dengan melibatkan 6 orang siswa yang berisi 4 orang anak perempuan dan 2 orang anak laki-laki. Beberapa anak perempuan mempunyai sifat yang cenderung aktif, ke dua anak laki-laki cepat dalam memahami pembelajaran.

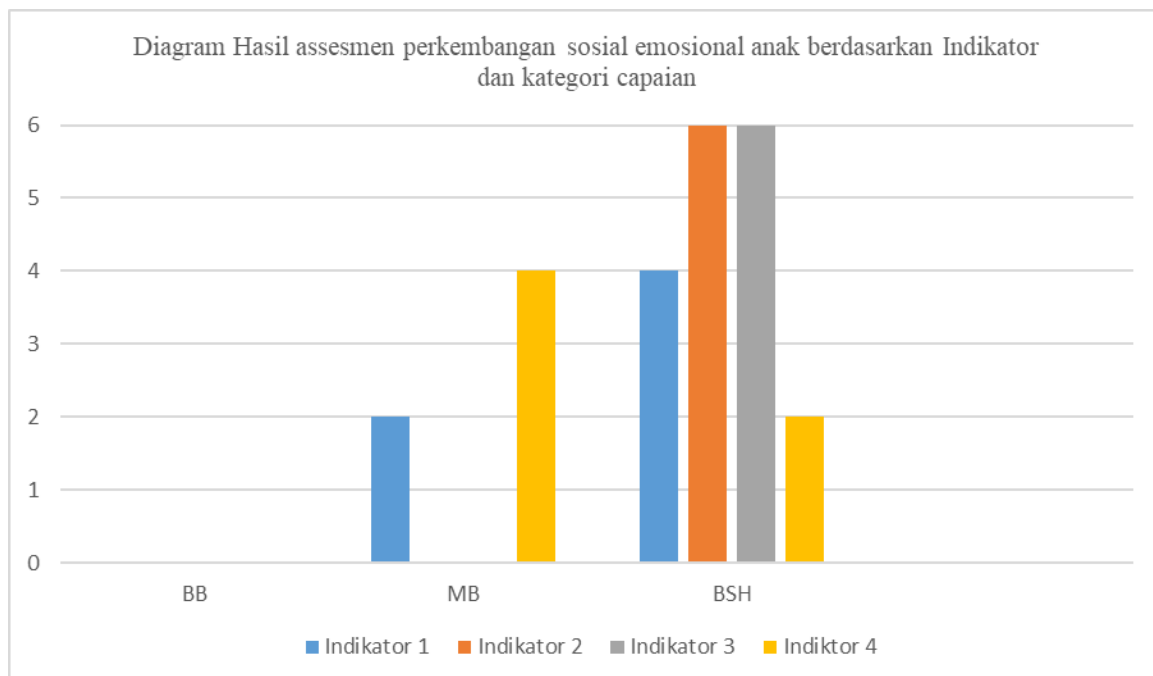
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil



KET. BB: Belum Berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan diagram hasil tingkat perkembangan anak pada aspek sosial emosional, seluruh anak menunjukkan perkembangan sosialnya di kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Tidak ada anak yang berada di Katergori BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang), hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak-anak dalam kelompok ini sudah pada tahapan yang baik.



Tidak ada anak yang berada pada kategori BB pada aspek perkembangan sosial emosional. Indikator 1 menunjukkan 2 anak berada pada kategori MB dan 4 anak lainnya berada di kategori BSH. Pada indikator 2 semua anak berada pada kategori BSH. pada indicator 3 juga menunjukkan hasil yng sama

yaitu semua anak berada pada kategori BSH. pada indicator 4, 4 orang anak berada di kategori MB dan 2 anak lainnya berada pada kategori BSH.

b. Pembahasan

1. Anak 1 (afa)

Aspek Kognitif – Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Aufa mampu menyebutkan dan membedakan ekspresi pada tiga kartu bergambar (senyum, sedih, marah) serta fokus saat guru menjelaskan isi kartu yang di berikan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa afa telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang sesuai dengan usianya. Menurut penelitian oleh Eva Fitriyana Syarif dkk. (2024), penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal bentuk dan pola. dan menurut Alfred Binet menjelaskan bahwa potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran (Sujiono, dkk, 2019 : 1.19)

Aspek Bahasa – Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Aufa mampu mengeja kata-kata seperti "S-E-N-A-N-G" dan "S-E-D-I-H", serta dapat menceritakan kembali isi kartu gambar. Kemampuan dengan tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini yang dijelaskan oleh Slamet Suyanto dalam (Wahyuningtyas, 2015) menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengerti serta mengingat huruf A sampai dengan Z merupakan hal yang mudah, karena sejak usia dini anak – anak sudah terbiasa bermain dengan buku, dan benda tertulis lainnya, sehingga anak mulai mampu mengenal huruf.

Aspek Sosial-Emosional – Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Aufa menunjukkan rasa percaya diri saat menjawab pertanyaan dan dapat menirukan ekspresi sedih pada kartu gambar. Hal ini mencerminkan perkembangan sosial-emosional yang baik, sebagaimana dijelaskan bahwa Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana kemampuan belajar dan perilaku anak yang berhubungan dengan individu untuk hidup dan berinteraksi dengan individu lain dalam kehidupan sehari-hari (Rakhmawati, 2022)

Aspek Kemandirian – Mulai Berkembang (MB)

Aufa masih memerlukan bantuan dalam menyimpan kembali kartu setelah digunakan dan belum sepenuhnya mandiri dalam menjawab tanpa instruksi. Menurut Lailis Sunaini (2020), kemandirian anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pembiasaan dan pemberian tanggung jawab sederhana.

2. Anak ke 2 (adam)

Aspek Kognitif – Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Adam dapat menyebutkan ekspresi pada kartu bergambar dan membedakan ekspresi dengan baik. Kemampuan ini menunjukkan bahwa Adam telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang sesuai dengan usianya. Citra Azizah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Aspek Bahasa – Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Adam mampu mengeja kata-kata ekspresi dan merespon pertanyaan terkait isi kartu gambar. Hal ini sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini yang. Metode tanya jawab di taman kanak-kanak bertujuan untuk melatih keberanian anak, mengungkapkan pendapat, mengajarnya berbicara dengan intonasi yang baik, mengembangkan kosa kata dan kosa kata anak, mengajari anak menghargai pendapat orang lain, mengajari anak mau mendengar atau mendengarkan pertanyaan dan jawaban orang lain. (Munasih & Nurjaman, 2018, p. 6)

Aspek Sosial-Emosional – Mulai Berkembang (MB)

Adam menunjukkan rasa percaya diri yang masih berkembang dan belum konsisten dalam menirukan ekspresi pada kartu gambar. Menurut penelitian oleh Putra dan Dwilestari (2013), perkembangan sosial-emosional anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang melibatkan empati dan pengenalan emosi. Bagi Angelis dalam (Mulyasa, 2014) kepercayaan diri ialah perihal yang dengannya anak dapat menyalurkan segala suatu yang dikenal serta dikerjakannya.

Aspek Kemandirian – Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Adam dapat menyimpan kembali kartu setelah digunakan dan menjawab pertanyaan tanpa instruksi. Yamin dan Sanan (2013) menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak melalui pemberian tanggung jawab dan pembiasaan.

Anak ke 3 (Aqila)

Aspek Kognitif – Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Aqila mampu fokus saat guru menjelaskan isi kartu gambar dan dapat membedakan ekspresi pada kartu bergambar. Kemampuan ini menunjukkan bahwa Aqila telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang sesuai dengan usianya. Menurut Gunarti Winda (2023), perkembangan kognitif mencakup kemampuan berpikir logis dan menggunakan simbol

Aspek Bahasa – Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Aqila dapat mengeja kata-kata ekspresi dan menceritakan kembali isi kartu gambar. Hal ini sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini yang dijelaskan oleh Kholilullah (2020), di mana anak usia 6 tahun mulai mampu menyusun kalimat sederhana dan mengenal tulisan

Aspek Sosial-Emosional – Mulai Berkembang (MB)

Aqila menunjukkan rasa percaya diri yang masih berkembang dan belum konsisten dalam menirukan ekspresi pada kartu gambar. Putra dan Dwilestari (2013), perkembangan sosial-emosional anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang melibatkan empati dan pengenalan emosi.

Aspek Kemandirian – Mulai Berkembang (MB)

Aqila masih memerlukan bantuan dalam menyimpan kembali kartu setelah digunakan dan belum sepenuhnya mandiri dalam menjawab tanpa instruksi. Penelitian oleh Lailis Sunaini (2020) menyatakan bahwa kemandirian anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pembiasaan dan pemberian tanggung jawab sederhana.

Anak ke 4 (Fasiha)

Aspek Kognitif - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Fasiha sudah bisa fokus saat guru menjelaskan kartu bergambar. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan fokus Fasiha sudah sesuai dengan usianya. Sunawan (2009) mengelompokkan faktor internal ini sebagai bagian dari kemampuan konsentrasi belajar anak. Anak-anak pada usia ini sedang dalam tahap perkembangan kognitif yang pesat, sehingga kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian mulai terbentuk dan berkembang.

Aspek Bahasa - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Fasiha sudah bisa mengeja beberapa kata yang telah diberikan kepadanya. Nurmala (2023) menjelaskan bahwa Penggunaan alat bantu seperti kartu bergambar, flashcard digital, dan permainan edukatif dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengeja.

Aspek Sosial Emosional - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Fasiha sudah mampu percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa FS dapat melakukan hal positif terhadap aspek sosial emosionalnya. Menurut penelitian oleh Suminah et al. (2018), pada tahap pra-operasional (usia 2–7 tahun), anak-anak mulai menunjukkan kepercayaan diri dengan berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, tampil di depan teman-teman, serta menyampaikan keinginan mereka.

Aspek Kemandirian - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Fasiha sudah bisa menyimpan kartu bergambar secara mandiri tanpa disuruh terlebih dahulu oleh gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa Fasihatelah mencapai indikator penting dari perkembangan kemandiriannya. Penelitian oleh Sari et al. (2023) mengidentifikasi bahwa anak-anak yang terbiasa merapikan barang sendiri menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam berbagai aktivitas

Anak ke 5 (Keiza)**Aspek kognitif - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**

Keiza sudah bisa fokus saat guru menjelaskan kartu bergambar. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan fokus Keiza sudah sesuai dengan usianya. Sunawan (2009) mengelompokkan faktor internal ini sebagai bagian dari kemampuan konsentrasi belajar anak. Anak-anak pada usia ini sedang dalam tahap perkembangan kognitif yang pesat, sehingga kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian mulai terbentuk dan berkembang.

Aspek Bahasa - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Keiza sudah bisa mengeja beberapa kata ekspresi yang ditunjukkan pada kartu bergambar dan menyebutkannya dengan benar dan jelas. Setyaningsih (2022) mengungkapkan bahwa Kemampuan anak untuk menghubungkan huruf dengan bunyi merupakan dasar dalam proses mengeja.

Aspek Sosial Emosional - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Keiza sudah mampu percaya diri saat menjawab pertanyaan dan Keiza dapat menceritakan kembali dengan percaya diri. Supena & Nurani (2021) menekankan bahwa usia dini adalah masa yang tepat untuk menanamkan rasa percaya diri. Anak yang percaya diri cenderung lebih mudah mengendalikan diri dalam situasi sulit, lebih fokus, dan tidak mudah putus asa.

Aspek Kemandirian - Mulai Berkembang (MB)

Keiza masih perlu sedikit bantuan dan perintah dalam menyusun kembali kartu secara mandiri. Wulandari (2023) menyatakan bahwa Kemandirian anak perlu dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten. Jika anak tidak dibiasakan untuk merapikan mainan atau barang-barangnya sendiri, mereka tidak akan terbiasa melakukan hal tersebut secara mandiri.

Anak-6 (kiara)**Aspek Kognitif - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**

Kiara sudah mampu fokus saat guru menjelaskan kartu bergambar. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan fokus Kiara sudah sesuai dengan usianya. Sunawan (2009) mengelompokkan faktor internal ini sebagai bagian dari kemampuan konsentrasi belajar anak. Anak-anak pada usia ini sedang dalam tahap perkembangan kognitif yang pesat, sehingga kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian mulai terbentuk dan berkembang.

Aspek Bahasa - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Kiara sudah bisa mengeja beberapa kata yang telah diberikan kepadanya. Nurmala (2023) menjelaskan bahwa Penggunaan alat bantu seperti kartu bergambar, flashcard digital, dan permainan edukatif dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengeja.

Aspek Sosial Emosional - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Kiara sudah mampu percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa Kiara dapat melakukan hal positif terhadap aspek sosial emosionalnya. Menurut penelitian oleh Suminah et al. (2018), pada tahap pra-operasional (usia 2–7 tahun), anak-anak mulai menunjukkan kepercayaan diri dengan berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, tampil di depan teman-teman, serta menyampaikan keinginan mereka.

Aspek Kemandirian - Mulai berkembang (MB)

Kiara masih perlu sedikit bantuan dalam membereskan kartu yang telah digunakan. Ketidakmampuan Kiara untuk membereskan barang sendiri secara mandiri merupakan indikator bahwa aspek kemandirian Kiara belum berkembang optimal. Salina (2022) menyatakan bahwa hal yang dapat dilakukan adalah Membiasakan anak untuk merapikan mainan atau barang-barangnya setelah digunakan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 6 tahun dalam kelompok yang diteliti berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Semua anak yang diases menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek sosial emosional, kognitif, bahasa, dan kemandirian. Melalui metode wawancara dan observasi, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang interaksi dan perilaku anak dalam konteks pembelajaran.

Dari enam anak yang diobservasi, mayoritas menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi saat menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan metode pengajaran yang interaktif berkontribusi positif terhadap perkembangan anak. Selain itu, penggunaan media seperti kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak. Dampak dari penelitian ini cukup signifikan, terutama dalam memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua mengenai pentingnya pendekatan yang tepat dalam mendukung perkembangan anak. Penelitian ini juga merekomendasikan agar pendidik lebih memperhatikan aspek sosial emosional dalam proses pembelajaran, serta mengintegrasikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian anak. Dengan demikian, diharapkan anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang holistik terhadap perkembangan anak usia dini. Dengan memperhatikan aspek-aspek yang beragam dalam pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan optimal anak. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi intervensi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian dilakukan di beberapa TK yang berbeda di Medan, sehingga Perbedaan dalam pendekatan pembelajaran dan stimulasi di tiap TK juga dapat memengaruhi hasil. Di samping itu, setiap anak memiliki latar belakang dan karakteristik unik yang dapat memengaruhi hasil, namun penelitian ini belum melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor tersebut, yang menjadi salah satu kelemahannya.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak anak agar hasilnya bisa mewakili kondisi yang lebih luas dan akurat. Selain itu, penggunaan berbagai metode seperti kuesioner, tes standar, dan observasi akan membantu mendapatkan data yang lebih lengkap. Untuk mengurangi penilaian yang subjektif, sebaiknya melibatkan beberapa penilai serta menggunakan rubrik yang jelas dan terstandar. Penelitian juga sebaiknya dilakukan di berbagai lokasi dengan karakteristik yang berbeda, agar dapat melihat pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak. Lebih jauh lagi, penelitian jangka panjang (longitudinal) perlu dilakukan agar dapat melihat perubahan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Tak kalah penting, faktor-faktor pribadi seperti latar belakang keluarga dan pengalaman anak juga perlu dianalisis lebih dalam untuk memahami bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan sosial emosional mereka.

Daftar Rujukan

- Citra Azizah. (2023). *Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Peraga Kartu Angka*.
- Eva Fitriyana Syarif dkk. (2024). *Strategi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Angka Bergambar*.
- Gunarti Winda, Suryani Lilis, Muiz Azizah, Pratiwi Niken. (2023). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. (2014). Manajemen Paud. In *Manajemen PAUD*. Pustaka Budaya.
- Munasih, A., & Nurjaman, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>
- Nurmala. (2023). Peningkatan membaca permulaan melalui media kartu bergambar pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Az Zahra. *Jurnal Pendidikan*, 4(6).
- Rakhmawati, R. (2022). Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 381–387. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.293>

- Rofi'ah, U. A., Khotimah, N., & Lestari, P. I. (2023). Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut EP Torrance. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 40-55.
- Salina, E., & Jannah, M. (2022). Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5–6 Tahun Sesuai Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Hasil Penelitian*, 10(1).
- Sari, D. M., Siregar, I. L., & Siregar, R. N. (2023). Analisis kemandirian anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Binjai. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(1), 112–119.
- Setyaningsih, U., Muthmainnah, & Indrawati. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713.
- Sujiono, Y. N., dkk. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suminah, S., et al. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sunawan. (2009). *Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini*. Kuras Institute
- Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini dan Membangun Karakter Positif. *Jurnal Sosial dan Sains Riset*.
- Syarif, E. F., Qalbi, Z., & Putera, R. F. (2024). Strategi pengembangan kognitif anak usia dini melalui media kartu angka bergambar di Kelompok B PAUD Al Rizky Kabupaten Serang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 562–566. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12176489>
- Wahyuningtyas, P. A. (2015). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, S., et al. (2023). Penerapan Kemandirian Melalui Pembiasaan dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD*.